

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP UTAMA
WACANA 8 KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI**

(Skripsi)

Oleh

**ROBETH TEGAR FRANSENO
NPM 1813034017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP UTAMA WACANA 8 KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

Oleh

ROBETH TEGAR FRANSENO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar di SMP Utama Wacana 8, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain yang digunakan dalam *pre-experimental design* adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Utama Wacana 8 dengan sampel kelas VIII A berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan tes, dan dokumentasi. Uji coba persyaratan instrumen dengan uji validitas, uji reliabilitas instrumen tes, taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t-test dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelumnya nilai rata-rata 42,59 dan sesudahnya nilai rata-rata 58,96. (2) uji t yaitu ketentuan sig (2-tailed) $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0,05) yang menunjukkan terdapat pengaruh. (3) uji regresi sederhana (R Square) sebesar 0,366 yang memiliki pengertian bahwa besaran pengaruh adalah sebesar 36,6% dan lainnya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : model pembelajaran, *project based learning*, hasil belajar

ABSTRACT

APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL OF IPS LESSONS TO LEARNING OUTCOMES IN SMP UTAMA WACANA 8, MESUJI TIMUR DISTRICT, MESUJI REGENCY

By

ROBETH TEGAR FRANSENO

This study aims to determine the effect of applying the social studies project based learning model on learning outcomes at SMP Utama Wacana 8, Mesuji Timur District, Mesuji Regency. This research is an experimental research with a quantitative approach, the design used in the pre-experimental design is the One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all class VIII of SMP Utama Wacana 8 with a sample of class VIII A based on purposive sampling. Data collection techniques using tests, and documentation. Try out the requirements of the instrument by testing the validity, test the reliability of the test instrument, level of difficulty, and test the ability to differentiate the questions. Analysis prerequisite test using data normality test and linearity test. Data analysis technique using t-test analysis and simple regression test. The results showed that: (1) there was an increase in student learning outcomes before the average value was 42.59 and after the average value was 58.96. (2) the t test, namely the sig (2-tailed) provisions $T_{count} > T_{table} 0.05$ which shows that there is an influence. (3) simple regression test (R Square) of 0.366 which means that the magnitude of the effect is 36.6% and the other 63.4% is influenced by other variables.

Keywords : learning model, project based learning, learning outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP UTAMA
WACANA 8 KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI**

Oleh

Robeth Tegar Franseno

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING MATA
PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL
BELAJAR DI SMP UTAMA WACANA 8
KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN
MESUJI

Nama Mahasiswa

: *Robeth Jegar Franseno*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813034017

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

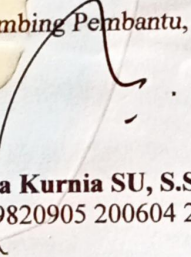
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

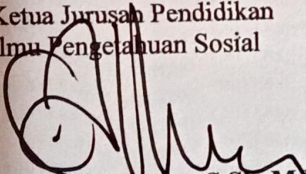
Pembimbing Pembantu,


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

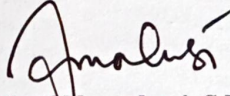

Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 197411082005011003

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

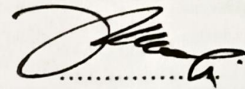

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

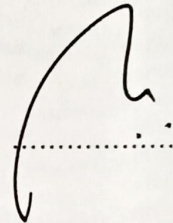
Ketua

: **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Sekretaris

: **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pendamping : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Mei 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robeth Tegar Franseno
NPM : 1813034017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Desa Margo Mulyo, RT/RW 008/004, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provisi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP UTAMA WACANA 8 KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI ”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Yang menyatakan,



Robeth Tegar Franseno
NPM 1813034017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Margo Jadi pada tanggal 28 Januari 2000, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Warseno dan Ibu Salbiah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD 01 Margojadi pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Utama Wacana 8 pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 01 Tanjung Raya pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) pada tahun 2019-2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung serta melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 01 Tanjung Raya Tahun 2021.



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada kedua orang tuaku Bapak Warseno dan Ibu Salbiah tercinta serta kakakku tersayang Linda dan adikku tersayang Feri

Terima kasih untuk cinta, kasih sayang serta dukungan yang diberikan.





MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuan

(Pepatah Arab)

Suro Diryo Jayaningrat Lebur Dening Pangastiti

*Segala bentuk keras hati, picik, angkara murka hanya bisa di kalahkan
dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar*

(Pepatah Jawa)



SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan dan kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi dan selaku dosen penguji atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran dan kritiknya yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran dan kritiknya yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran dan kritiknya yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh staf dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas ilmu, waktu dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan;

7. Seluruh staf akademika, administrasi, dan tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah sangat membantu, memberikan waktu dan tenaga serta kesabarannya selama dalam proses penyelesaian penelitian ini;
8. Terimakasih untuk keluargaku Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku yang teramat sangat saya cintai dan sayangi tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang dan dukungan yang selalu mengalir setiap saat. Terima kasih untuk perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik, baik pendidikan akademis maupun non akademis yang dapat digunakan untuk bekal dimasa depan;
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2018 tempat berkeluh kesah selama pembuatan skripsi, terimakasih untuk bantuan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan sehingga bisa berada pada titik ini. Kita mulai sama-sama mari kita selesaikan bersama-sama pula;
10. Teman-teman yang senantiasa memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung;
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi;

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Robeth Tegar Franseno
NPM 1813034017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP UTAMA
WACANA 8 KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI**

Oleh

ROBETH TEGAR FRANSENO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	4
1.3.Rumusan Masalah	4
1.4.Tujuan Penelitian	4
1.5.Manfaat Penelitian	5
1.6.Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial.....	7
2.1.2. Pengertian Model Pembelajaran	8
2.1.3. Pengertian Model Project Based Learning.....	10
2.1.4. Hasil Belajar	21
2.1.5. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar	23
2.2.Penelitian Relevan	25
2.3.Kerangka Pikir Penelitian	27
2.4.Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Model Penelitian	30
3.2. Desain Penelitian	30
3.3. Lokasi Penelitian.....	31
3.4. Populasi dan Sempel	33
3.5. Variabel Penelitian.....	33
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.8. Uji Persyaratan Intrumen	38
3.9. Uji Persyaratan Analisis Data	44
3.10. Teknik Analisi Data.....	45

IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Sejarah Singkat SMP Utama Wacana 8.....	48
4.2. Deskripsi Data Penelitian.....	50
4.3. Hasil Penelitian	52
4.4. Pembahasan	57
V. Simpulan dan Saran	
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022	2
2. Penelitian yang Relevan	25
3. Jumlah Siswa SMP Utama Wacana 8 Kelas VIII	33
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek	35
5. Pengukuran Hasil Belajar Siswa	36
6. Hasil Uji Validitas Soal	39
7. Kriteria Interpretasi Reliabilitas	40
8. Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Soal Tes	41
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	41
10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	42
11. Interpretasi Nilai Daya Pembeda	43
12. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	43
13. Deskripsi Data <i>Pretest Posttest</i>	50
14. Deskripsi Data Presentase IPS <i>Pretest Posttest</i>	51
15. Deskripsi Data Ketuntasan Hasil Belajar IPS <i>Pretest Posttest</i>	51
16. Rangkuman Uji Normalitas	53
17. Rangkuman Uji Linieritas	54
18. Rangkuman Uji T	55
19. Rangkuman Uji Regresi Sederhana	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
2. Paradigma penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	31
3. Peta Lokasi SMP Utama Wacana 8.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP <i>Project Based Learning</i>	63
2. Lembar Observasi Belajar Siswa	67
3. Jumlah Siswa Tes Pemahaman Materi IPS Kelas VIII Selama Pembelajaran IPS	68
4. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen	72
5. Data <i>Pritest Posttest</i>	75
6. Data Hasil Belajar	78
7. Surat Izin Penelitian	83
8. Dokumentasi Penelitian	87

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Pendidikan memiliki peran paling tinggi untuk memajukan sektor kehidupan manusia. Pendidikan berkualitas dapat menyelamatkan generasi Indonesia penjara keterbelakangan berbagai aspek. Pendidikan juga generasi Indonesia dapat meraih prestasi yang terpuji dan pendidikan pula ibu pertiwi dapat dikenal dan diakui di seluruh dunia. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang isinya menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang diatas mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan karena memberikan edukasi kepada siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu substansi tujuan mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk

kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Untuk itu peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara guru IPS di SMP Utama Wacan 8. Guru IPS menjelaskan pembelajaran di masa COVID 19 pelaksanaan dilaksanakan berubah-ubah dari *online* ataupun *offline* mengikuti peraturan pemerintah yang membuat kurang efektif. Pembelajaran yang berubah-ubah mengalami pemangkasan jumlah jam pelajaran yang membuat beberapa materi hanya akan disampaikan secara garis besar yang membuat ketercapaian kompetensi bagi guru dan penyerapan ilmu dari siswa juga akan berkurang. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS yang terbukti berdasarkan data berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VII dalam Ketuntasan Belajar IPS				Jumlah Siswa
		Tuntas (≥ 65)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (< 65)	Persentase (%)	
1.	VII A	10	34,48	19	65,52	29
2.	VII B	13	46,43	15	53,57	28
3.	VII C	10	37,04	17	62,96	27
Jumlah		33	39,29	51	60,71	84

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Utama Wacan 8 Tahun 2022.

Pada ujian akhir semester genap mata pelajaran IPS, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah ≥ 65 . Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS tergolong masih rendah, dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan dari seluruh jumlah siswa kelas VII yang memperoleh nilai 65 atau yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 33 siswa (39,29%), dan selebihnya tidak memperoleh ketuntasan yaitu sebanyak 51 siswa (60,71%).

Metode pembelajaran di SMP Utama Wacana 8 terutama mata pelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah disertai tanya jawab). Walaupun memiliki banyak kelemahan, metode ini diterapkan karena dianggap lebih sederhana dan mudah untuk dilaksanakan, tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Berdasarkan anjuran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum *prototipe*. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum *prototipe* merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). “Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan lain-lain, juga mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu,” kata Supriyatno.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Wena, 2014). Kerja proyek ini melibatkan siswa dalam setiap tahap prosesnya sehingga fokus, respon, kreatifitas, dan daya serap siswa terhadap pembelajaran IPS bisa dimaksimalkan. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Supardan (2015), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi.

Pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui kegiatan eksperimen maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang menyajikan fenomena kondisi nyata atau pengalaman langsung adalah *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan memberi kesempatan siswa bekerja otonom dalam dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* MATA PELAJARAN IPS HASIL BELAJAR DI SMP UTAMA WACANA 8 KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah.
2. Pencapaian kompetensi bagi guru dan penyerapan ilmu dari siswa berkurang pada masa COVID 19.
3. Masih rendah nilai siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPS disebabkan pembelajaran DARING pada masa COVID 19.
4. Perlunya model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS semester genap di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS semester genap di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan refensi bagi penelilitainya untuk mengkaji pengaruh model *project based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan model model *project based Learning*.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar pembelajaran IPS.
2. Tempat di SMP Utama Wacana 8 Desa Margo Jadi, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Utama Wacana 8.
4. Waktu penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2022/2023 .

5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah model pembelajaran. Menurut Hermawan (2006:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perencana serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.
6. Kompetensi dasar penelitian adalah KD 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang cabang ilmu sosial IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi, dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep, peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan cinta lingkungan warga Negara Indonesia mulai dari tingkat usia dini, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Adapun tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah dapat dilihat dari penjelasan para ahli dalam buku Nasution, Arafat (2018 : 1) yaitu:

- a. Menurut *Fenton* bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, dan mengajar anak didik supaya memiliki kemampuan berpikir dan mampu melanjutkan kebudayaan bangsa.
- b. Menurut *Hand Book* tujuan pembelajaran IPS adalah peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesama, dan mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.
- c. Sedangkan menurut *Hartono dan Arnicun Aziz* pembelajaran IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari IPS di tingkat sekolah adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik, peka terhadap masalah lingkungan yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental positif, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu, perlu adanya melatih sikap siswa agar menjaga sekolah menjadi sekolah yang bersih dan indah.

2.1.2. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Maman (2020 : 2) model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan sebagainya”. Menurut Soekamto (2017) dalam Maman (2020 : 2) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan menurut Maman (2020 : 2) model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari sekedar strategi, metode, dan prosedur. Model pembelajaran memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode, dan prosedur yaitu : (a) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangannya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, tujuan pembelajaran yang dicapai, (c) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil dilaksanakan, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuk apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki istilah lain yaitu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009) dalam Sutirman (2013 : 241), terdapat dua unsur dalam strategi pembelajaran. Pertama, pembelajaran sebagai aksi dan kedua pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merujuk kepada cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi sedangkan strategi merupakan suatu rencana kegiatan untuk meroleh sesuatu.

Menurut Rusman (2012 : 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

- 2) Mempunyai misi dan tujuan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a. urutan langkah-langkah pembelajaran,
 - b. adanya prinsip-prinsip reaksi,
 - c. sistem sosial, dan
 - d. sistem pendukungkeempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran .
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
Dampak meliputi:
 - a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
 - b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (*desain intruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang telah dipilih.

2.1.3. Pengertian Model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pertanyaan yang membantu peserta didik (pertanyaan terbimbing) menggunakan konsep dan prinsip melalui pengalaman. Kursus ini berfokus pada kegiatan yang berpusat pada siswa dengan tugas berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar dari pengalaman dan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk bekerja lebih mandiri, mengembangkan pembelajaran mereka sendiri secara lebih realistis, dan menciptakan produk.

Menurut Mokambu (2022) pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menawarkan peluang. Memungkinkan siswa untuk mengelola pembelajaran di kelas yang terkait dengan pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek adalah langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kehidupan nyata, melibatkan tugas berbasis tugas yang kompleks (masalah) dan

membimbing siswa dalam merancang kegiatan, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan penelitian, dan memberikan kesempatan untuk siswa.

Hosnan (2016 : 319) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian. Jadi seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan oleh peserta didik (*student-centered*), guru hanya sebagai fasilitator yaitu pengelolaan pembelajaran mulai dari mengarahkan saat berlangsungnya diskusi, mendampingi disaat mendapatkan kesulitan, dan yang paling penting adalah guru harus memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (komponon inti, komponen dasar, dan indikator pencapaian kompetensi).

Bentuk aktivitas proyek menurut Hasnawati (2015 : 56) berupa proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur dan sebagainya. Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan dan sebagainya. Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program-mitra percakapan. Pada penelitian dipilih proyek produksi berupa poster, proyek kinerja akan dilakukan presentasi lisan, dan proyek organisasi akan dibentuk kelompok diskusi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, masalah yang diberikan merupakan suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, menekankan kegiatan belajar yang *relative* berdurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai, dan *realistic*, dimana pada pembelajaran berbasis proyek siswa harus merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya.

Sutirman (2013 : 44) menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi aspek isi, kegiatan, kondisi, dan hasil.

- a. Aspek isi.
 1. Masalah disajikan dalam bentuk keutuhan yang kompleks.
 2. Siswa menemukan hubungan antar ide secara interdisipliner.
 3. Siswa berjuang mengatasi ambiguitas dan
 4. Menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa.
- b. Aspek kegiatan
 1. Siswa melakukan investigasi selama periode tertentu.
 2. Siswa dihadapkan pada suatu kesulitan, pencarian sumber dan pemecah masalah.
 3. Siswa membuat hubungan antar ide dan keterampilan baru.
 4. Siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya dan
 5. Siswa menerima tentang gagasan dari orang lain.
- c. Aspek kondisi.
 1. Siswa berperan sebagai masyarakat pencari dan melakukan latihan kerja dalam konteks sosial.
 2. Siswa memperhatikan perilaku manajemen waktu dalam melaksanakan tugas secara individu atau kelompok.
 3. Siswa mengarahkan kerja sendiri dan melakukan control belajar dan

4. Siswa melakukan simulasi kerja profesional.
- d. Aspek hasil.
1. Siswa menghasilkan produk intelektual yang kompleks sebagai hasil belajar.
 2. Siswa terlibat dalam melakukan penilaian diri.
 3. Siswa bertanggung jawab terhadap pilihan dalam mendemostrasikan kompetensi mereka dan
 4. Siswa memperagakan kompetensi nyata mereka.

Hosnan (2016 : 321-322) model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
2. Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti.
3. Siswa ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi.
4. Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
5. Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
6. Pakar-pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang dijalankan sering diundang menjadi guru tamu dalam sesi-sesi tertentu untuk memberi pencerahan bagi siswa.
7. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung.
8. Siswa secara reguler merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan baik proses maupun hasilnya.
9. Produk akhir dari proyek (belum tentu berupa material, tapi bisa berupa presentasi, drama dan lain-lain) dipresentasikan di depan umum (maksudnya, tidak hanya pada gurunya, namun bisa juga pada dewan guru, orang tua dan lain-lain) dan dievaluasi kualitasnya.
10. Di dalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculnya umpan balik serta revisi.

Abdullah (2013 : 173) karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan proses inkuiri.
3. Terkaitnya dengan kebutuhan dan minat siswa.
4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
6. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Menurut Sutirman (2013 : 44) memberikan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yaitu:

1. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
4. Siswa bertanggung jawab mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
5. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu.
6. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
7. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
8. Atmosfir kelas memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, pembelajaran berbasis proyek menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian, aktivitas, dan kreativitas siswa. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dilatih agar terbiasa bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal tersebut sangat penting untuk memberikan bekal kompetensi peserta didik agar mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan

bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan di masyarakat.

Sutirman (2013:45) pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Sentralistis

Maksudnya bahwa model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, karena siswa mempelajari konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Pekerjaan proyek merupakan pusat dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di kelas.

2. Pertanyaan Penuntun

Hal ini mengandung makna bahwa pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber pada pertanyaan atau persoalan yang menuntun siswa untuk menemukan konsep mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini aktivitas bekerja menjadi motivasi eksternal yang dapat membangkitkan motivasi internal pada diri siswa untuk membangun kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

3. Investigasi Konstruktif

Artinya bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek terjadi proses investigasi yang dilakukan oleh siswa untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pencarian dan atau pendalaman konsep pengetahuan dalam rangka menyelesaikan masalah atau proyek yang dihadapi.

4. Otonomi

Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberi kebebasan atau otonomi untuk menentukan target sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

5. Realistis

Proyek yang dikerjakan oleh siswa merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan di lapangan kerja atau di masyarakat. Proyek

yang dikerjakan bukan dalam bentuk simulasi atau imitasi, melainkan pekerjaan atau permasalahan yang benar-benar nyata.

Elemen-elemen model pembelajaran berbasis proyek, yaitu: (1) pengantar, (2) definisi tugas, (3) prosedur untuk investigasi, (4) dukungan sumber belajar, (5) mekanisme penyelesaian tugas, (6) kolaborasi, dan (7) refleksi dan transfer aktivitas. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran komprehensif yang dirancang agar peserta didik melakukan riset terhadap permasalahan yang nyata (Sumarmi, 2012 : 174).

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas, maka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek akan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri dan masa depan peserta didik. Siswa yang terbiasa belajar dengan pekerjaan proyek akan menjadi pribadi yang ulet, kritis, mandiri, dan produktif. Hal itu dikarenakan, pada era pengetahuan saat ini peserta didik dituntut memiliki kompetensi global. Guna meningkatkan kompetensi global pada peserta didik perlu dikembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan memberdayakan guru yang memiliki kemampuan dan berkomitmen merancang sekaligus melaksanakan pembelajarannya sehingga menjadikan peserta didik mampu berinteraksi, peduli, dan produktif.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki enam tahapan pelaksanaan menurut (*The Georgeo Lucas Educational Foundation* (2005) dalam Maman (2020 : 5) sebagai berikut :

- a. Mulai dengan memberikan pertanyaan penting (*start with the essential question*)

Penentuan proyek pada langkah ini, peserta didik menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

- b. Mendisain perencanaan untuk proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengeloanya. Kegiatan perancang proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerjasama antar anggota kelompok.

c. Membuat jadwal (*create a schedule*)

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek peserta didik dibawa pendamping guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

d. Memantau peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rencana proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek diantaranya adalah dengan a) membaca, b) meneliti, c) observasi, d) interview, e) merekam, f) berkarya seni, g) mengunjungi objek proyek dan h) akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam penyelesaian tugas proyek.

e. Menilai hasil (*asses the outcome*)

Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau prakarya dipresentasikan dan dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk permainan produk pembelajaran.

f. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

Evaluasi proses dan hasil proyek. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalaman selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama penyelesaian tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran *project based learning* menjadi beberapa tahap yaitu, orientasi, desain, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, tahap orientasi adalah tahap menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan yang akan dicapai, dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Pada tahap orientasi ini pertanyaan-pertanyaan penuntun disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Kedua, tahap desain yaitu dimana peserta didik menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan penuntun yang disampaikan oleh guru dengan merancang proyek yang akan dibuat. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek yang akan dibuat. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Tahap ketiga, adalah pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti, yaitu peserta didik mengerjakan proyek yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Bentuk aktivitas proyek berupa proyek poster, proyek kinerja akan dilakukan presentasi lisan, dan proyek organisasi akan dibentuk kelompok diskusi. Keempat, tahap evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai proses kegiatan dan hasil kerja proyek. Tahap evaluasi berguna pula sebagai umpan balik bagi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran. Selain bagi guru, berguna pula bagi peserta didik untuk mengetahui efektivitas rencana dan proses kerja proyek yang dilakukan, serta mengukur sejauh mana kualitas produk yang dihasilkan.

Istiqomah & Sulton (2013 : 141) mengatakan ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian proyek yaitu ;

1. Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.
2. Relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran atau program keahlian, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran.
3. Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru, penilaian pada proyek peserta didik, dalam hal ini petunjuk atau dukungan.

Sulfiani, B. (2022) menyatakan pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan yang harus dilakukan bersama anggota kelompok. Proyek adalah awal dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan seorang guru. Kelebihan dari model ini adalah siswa belajar bagaimana mengembangkan keterampilannya, mengubah cara berpikir dan berlatih belajar kelompok, saling menghargai perbedaan, dan berkreasi sendiri.

Kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran berbasis proyek (Setiani & Donni 2015 : 171) antara lain:

1. Kelebihan pembelajaran berbasis proyek
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
 - b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
 - c. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
 - d. Meningkatkan kolaborasi.
 - e. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 - f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.

- g. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
 - h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
 - i. Melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
 - j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.
2. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek
- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
 - b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
 - c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
 - d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
 - e. Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
 - f. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
 - g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran berbasis proyek, seorang guru dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu siswa dalam menyelesaikan tugas proyek, dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas proyek, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

2.1.4. Hasil Belajar

Sudjana (2001 : 122), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sedangkan Kunandar (2015 : 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2009 : 152) hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dalam lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan bahwa hasil belajar adalah suatu efek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar.

Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini, Djamarah & Zain (2006 : 107) mengemukakan tingkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan

kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2003:54), yaitu:

- a. Faktor *intern* yang terdiri dari faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti intelegensi, motivasi, kematangan, dan kemandapan.
- b. Faktor *ekstern* yang terdiri dari:
 1. Faktor keluarga yang meliputi cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, latar belakang budaya, dan lain-lain.
 2. Faktor sekolah yang meliputi interaksi guru dan peserta didik, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode mengajar, dan tugas pokok.

Thobroni (2015 : 21-22), klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif
Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif
Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik
Ranah psikomotorik berkenaan dengan *skills* (keterampilan) dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakanrefleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.1.5. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar

Perkembangan pengetahuan dan pedagogik dalam hal *neurologi, psikologi, observation based (discovery) learning* dan *collaborative learning* adalah salah satu alasan pentingnya perubahan kurikulum. Hal itu tentu berimplikasi pada model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang di anjurkan untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dikarenakan karakteristik-karakteristik unggul dari model pembelajaran ini yang mampu mengakomodasi alasan tersebut di atas. Melalui model pembelajaran ini siswa akan menjadi aktif menyelidiki (belajar) dengan menyajikan dunia nyata (bukan abstrak) kepada siswa. Di dalam model pembelajaran ini, siswa akan bekerja secara tim (kelompok) dan mengubah pemikiran faktual semata menjadi pemikiran yang lebih kritis dan analitis. Dalam kegiatan atau proyek siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Hosnan (2016 : 323) mengemukakan manfaat yang diperoleh menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- c) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, bahan, alat untuk menyelesaikan tugas.
- e) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada model pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kelompok.

Berdasarkan manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan

kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru yang telah diperoleh pada proses pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

2.1. Penelitian Relevan

Tabel 2. Pemelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
1	Wina Triani	2015	Pengaruh <i>Model Pembelajaran Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Geografi	Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (<i>Quasi experiment</i>). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttestonly control design.	Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan <i>model project based learning</i> lebih tinggi disbanding kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Ada pengaruh model pembelajaran <i>project based learning</i> terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2	Sunardin	2019	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan <i>Model Project Based Learning</i>	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus yang didasarkan atas dua pertimbangan alokasi waktu dan topik yang dipilih masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.	Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajara IPS pada tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah yaitu 60% siswa yang mencapai nilai KKM dan pada siklus II pada kategori tinggi mengalami peningkatan yaitu 85% siswa yang mencapai KKM .
3	Arfinasih	2020	Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (Pjbl)</i>	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. "Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kusumah (2012),	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 55,55% dari pra tindakan hingga siklus 2 atau postes. Hasil nilai pra tindakan adalah 72,27 nilai rata-rata dengan ketuntasan klasikal 30,56%(11 siswa) dan nilai di bawah KKM 69,44%. Pada siklus 1 nilai rata-rata 76,27

			<p>adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1) merencanakan, 2) melaksanakan dan 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.</p>	<p>atau lulus KKM dengan persentase kelulusan klasikal 61,11% atau 22 siswa. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai rata-rata 77,64 atau lulus KKM dengan persentase klasikal 86,11%.</p>
--	--	--	--	--

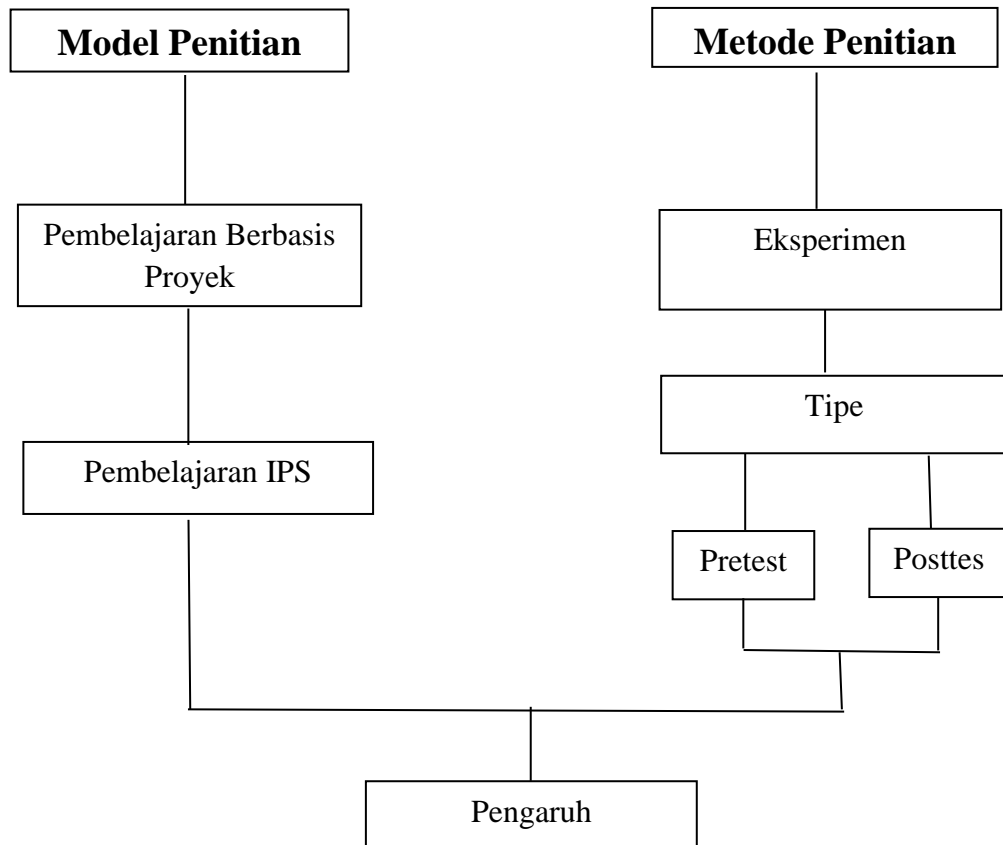
2.2. Kerangka Pikir Penelitian

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan karena memberikan edukasi kepada siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Namun pada masa COVID 19 pembelajaran dilaksanakan secara daring membuat penurunan hasil belajar siswa. Untuk mendukung pemulihan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran berpusat di siswa yang melibatkan siswa dalam dalam setiap tahap prosesnya dari menentukan masalah, mencari referensi sampai mempersentasikan pengetahuanya dan guru hanya fasilitator. Tujuan dari pelatihan proyek adalah produk akhir.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, pada awal proses pembelajaran seluruh siswa di dalam kelas diberikan *pretest* sebagai data awal dari siswa. Selanjutnya diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran berbasis proyek, kemudian dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah itu diberikanlah tes akhir (*posttest*) pada kelas yang telah diberi perlakuan.

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010 : 55) hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya, dan dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis atau dugaan sementara yang dianggap benar yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis (H_0)

Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2010 : 207).

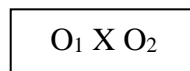
3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (nondesigns)*. Di katakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015 : 109).

Bentuk desain yang akan digunakan dalam *pre-experimental design* adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk

jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya (Suryabrata, 2012 : 101). Menurut Sugiyono (2015 : 110-111) terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Paradigma penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

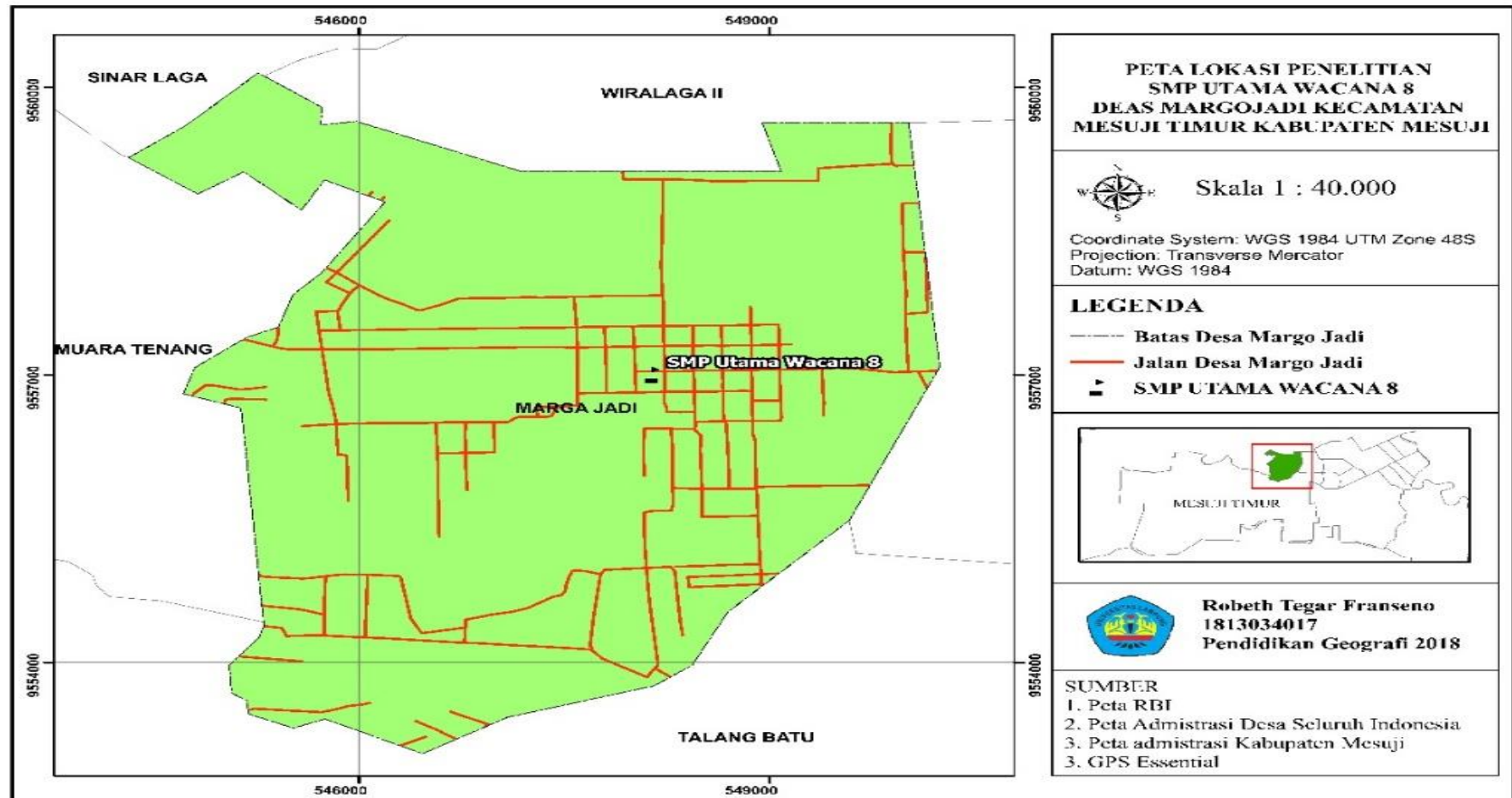
O₂ = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

Desain penelitian ini digunakan untuk ada tidaknya perbedaan dan pengaruh model pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII IPS di SMP Utama Wacana 8, Kecamatan Mesuji Timur. Penelitian ini menggunakan satu kelompok subyek, yaitu kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan).

3.3.Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Utama Wacana 8 Desa Margo Jadi, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji dengan titik kordinat UTM 48-548144 9556999 dengan menggunakan aplikasi GPS essentials. Peneliti memilih sekolah tersebut karena terdapat masalah pembelajaran daring pada masa Covid 19.



Gambar 3. Peta Lokasi SMP Utama Wacana 8

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 :17) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah siswa pada kelas VIII A sebanyak 29 siswa, VIII B sebanyak 28, dan VIII C sebanyak 27. Keseluruhan populasi adalah 84 siswa.

Tabel 3. Jumlah Siswa SMP Utama Wacana 8 Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	29
VIII B	28
VIII C	27
Jumlah	84

Sumber: Nilai Semester Ganjil 2022/2023

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 :118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran IPS yang mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima mata pelajaran rata-rata sama. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII IPS A dengan jumlah 29 siswa.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Margono (2014:133), variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Pada dasarnya variabel penelitian merupakan suatu pedoman penting dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Sugiyono (2015 :61) variabel bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Sugiyono (2015 :61) variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel pada penelitian ini hasil belajar (Y). Untuk mengumpulkan data pada variabel terikat ini adalah dengan menggunakan tes yakni *pretest* dan *possttest*.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Adapun indikator pada model ini yaitu siswa mampu merancang tugas, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya.

Pada penelitian ini siswa akan diberi tugas berupa proyek yang nantinya akan dipresentasikan dan dikerjakan per kelompok beranggotakan 5 peserta didik, lalu akan diberi waktu selama seminggu untuk mengerjakannya dan akan dikumpul lalu kemudian dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Model pembelajaran berbasis proyek dikatakan berpengaruh jika siswa dapat

melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan baik sehingga berdampak yang positif pada pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik.

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran. Tujuan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Mengetahui kemampuan awal tersebut, maka guru lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. *Posttest* merupakan bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran. Demikian, *posttest* dilakukan pada tahap penutup kegiatan pembelajaran. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. Seperti halnya *pretest*, soal *posttest* dapat berbentuk pilihan ganda dan uraian. Soal yang diberikan guru bisa juga sama dengan soal *pretest*. Guru dapat memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan membandingkan antara nilai keduanya. Biasanya, nilai *posttest* akan meningkat jika peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

No.	Tahapan	Pelaksanaan Model Berbasis Proyek
1.	Tahapan Perencanaan	1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran IPS. 1.2 Membuat soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> tentang materi yang akan diberikan kepada siswa. 1.3 Membuat pertanyaan-pertanyaan esensial, membuat desain rencana proyek berupa poster dalam materi mengenal Negara-negara ASEAN yang akan dilakukan, dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara kolaboratif dengan peserta didik.
2.	Tahap Pelaksanaan	2.2. Prosedur pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di kelas VIII A dengan 3 kali pertemuan. <ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan ke-1 Memberikan soal <i>pretest</i> kepada peserta didik pada kelas VIII A kemudian penyampaian materi menjelaskan secara singkat sejarahnya terbentuknya ASEAN, memberi pertanyaan-pertanyaan esensial, dan membentuk

		kelompok diskusi dan tugas proyek berupa poster mengenal Negara-negara ASEAN. b. Pertemuan ke-2 Pelaksanaan pembuatan proyek, pembagaaian tugas, penyusunan jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek. c. Pertemuan ke-3 Melaksanakan presentasi lisan, deberikan sesi tanya dan jawab setiap kelompok persentasi, dan memberikan soal <i>Posttest</i> kepada peserta didik pada kelas VIII A .
3.	Tahap Evaluasi	3.2. Pada akhir BAB materi peneliti memberikan <i>Posttest</i> pada peserta didik.

Sumber: Perencanaan Penelitian Tahun 2022

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah siswa mendapatkan perlakuan (*Posttest*). Hasil akhir setelah mendapatkan perlakuan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Jenis tes yang dipakai adalah tes obyektif yang berbentuk pilihan jamak, dengan jumlah 20 soal dari 30 soal yang telah diseleksi dari tes uji persyaratan instrument. Pada setiap jawaban yang benar akan mendapat skor 1 dan skor 0 untuk jawaban yang salah, jumlah jawaban yang benar dikali dengan 5, jadi rentang nilai siswa yaitu 0-100. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila sudah melebihi KKM sebesar ≥ 65 .

Berikut ini pengukuran hasil belajar siswa yakni:

Tabel 5. Pengukuran Hasil Belajar Siswa

No.	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	65-100	Tuntas KKM
2.	0-64	Tidak tuntas KKM

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS SMP Utama Wacana 8 Tahun 2022.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, tes dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari tiga teknik tersebut :

a. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi yang disusun dalam bentuk daftar contregng atau *check-list* (✓) menggunakan persentase sederhana untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sub indikator aktivitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini yaitu:

1. memperhatikan penjelasan guru
2. mencatat materi yang telah disampaikan guru
3. berdiskusi atau bertanya
4. menanggapi pertanyaan
5. menjawab soal tes atau latihan yang diberikan guru

Observasi dilakukan untuk menjelaskan ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya perlakuan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang berbentuk pilihan jamak tertulis. Tes pilihan jamak pada penelitian ini berjumlah 20 butir soal yang terdiri atas 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang dilakukan dengan cara memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan tes dilakukan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*), jika setiap siswa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100 dan apabila salah semua mendapat nilai 0. Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa sebelum dan

sesudah dilakukan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, pada metode dokumentasi ini menggunakan alat seperti kamera dan *flasdisk* guna memperoleh data yang tersedia, data yang diperoleh adalah nilai-nilai ulang semester ganjil siswa kelas VIII IPS .

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Sugiyono (2015 : 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar siswa. 30 soal tes ini akan terlebih dahulu uji coba instrumen. Tes akan dilakukan guna mengukur hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Utama Wacana 8 , dan uji instrumen dilakukan kepada 30 siswa di luar sampel.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015 : 363), validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang "tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen tes digunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2015 : 87), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas

N = jumlah sampel

X = skor butir soal

Y = skor total

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen (Arikunto, 2015 : 89):

1. Antara 0,800 – 1,00 : Sangat Tinggi
2. Antara 0,600 – 0,800 : Tinggi
3. Antara 0,400 – 0,600 : Cukup
4. Antara 0,200 – 0,400 : Rendah
5. Antara 0,000 – 0,200 : Sangat Rendah

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba tes yang dilakukan kepada 30 siswa di luar sampel, butir-butir soal diuji dan dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Hasil uji coba tes yang telah dihitung dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Soal

No	Kriteria	Item Soal	Jumlah Soal	Keputusan
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 16,17,20,22,23,25,26,27,28,29 dan 30	25	Digunakan
2.	Tidak Valid	18,19,21,24 dan 26	5	Tidak Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis uji coba instrumen tes yang telah dilakukan dari 30 soal kepada 30 siswa di luar sampel, bahwa item soal yang memiliki kriteria valid yaitu sebanyak 25 soal sedangkan yang tidak valid yaitu sebanyak 5 soal. Soal tes yang tidak valid pada perhitungan dan analisis uji validitas dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, hal ini dikarenakan r_{hitung} sangat rendah atau tidak mencapai kriteria interpretasi nilai dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Sugiyono (2015 : 364), menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan (Arikunto, 2015 : 100). Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha dalam Arikunto (2015:239) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σt^2 = varian total

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 26* menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan skala 0 dan 1. Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakanlah ukuran kemantapan alpha sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Rusman (2012:63)

Penghitungan dan analisis uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 26*. Berdasarkan penghitungan dan analisis data reliabilitas soal tes yang telah diuji dan dihitung didapatkan hasil yang tertera pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Soal Tes

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
Reliabilitas Soal	0,811	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan instrumen tes yang dilakukan dari 30 soal yang diberikan 30 siswa di luar sampel, data yang reliabilitas instrumen tes yaitu, *Cronbach's Alpha* $0,811 > 0,60$ yang artinya reliabel dan kategori sangat reliabel dengan kriteria interpretasi reliabilitas.

c. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya menurut Arikunto (2015 : 222) soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Rumus yang digunakan untuk menguji taraf kesukaran soal tes, sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2015:223).

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber:Arikunto (2015 : 225).

Berdasarkan hasil dari uji instrumen dengan jumlah 30 soal pilihan ganda dan diuji kepada 30 siswa di luar sampel, perhitungan taraf kesukaran yang menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* diperoleh data pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Keterangan	Interpretasi	No. Item Soal	Jumlah Item Soal
Uji Tes	Sukar	-	-
	Sedang	1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28, dan 30.	26
	Mudah	5,6,24,dan 29	4
Jumlah			30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji instrumen tingkat kesukaran dari 30 soal, didapatkan dua kategori tingkat kesukaran soal yaitu sejumlah 26 soal masuk dalam kategori sedang dan sejumlah 4 soal masuk dalam kategori mudah, sedangkan untuk kategori sukar nihil. Pada penelitian ini soal yang masuk dalam kriteria mudah tidak digunakan.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2015 : 226), daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang (berkemampuan rendah). Untuk menentukan daya beda menggunakan rumus dari Arikunto (2015:228-229) sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu

dengan benar

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

No.	Nilai	Interpretasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
2.	0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3.	0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
4.	0,71 – 1,00	Sangat baik (<i>excellent</i>)
5.	Bertanda negatif	Semua tidak baik, sebaiknya dibuang saja

Sumber: Arikunto (2015 : 232)

Uji instrumen tes daya pembeda soal dengan jumlah 30 soal pilihan ganda diuji kepada 30 siswa di luar sampel. Perhitungan uji daya pembeda soal dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, hasilnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Sangat Buruk	19,26	2
2.	Buruk	18,21,24,27	4
3.	Cukup	2,4,5,6,10,12,13,14,17,23,25	11
4.	Baik	1,3,7,8,9,11,15,16,20,22,28,29,30	13
5.	Sangat baik	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji instrumen daya pembeda soal terdapat lima kriteria, yakni sangat buruk, buruk, cukup, baik dan sangat baik, Dan berdasarkan pengujian daya pembeda soal sejumlah 30 soal pilihan ganda kepada 30 siswa di luar sampel didapatkan berkriteria “sangat buruk”, 2 soal berkriteria “buruk”, 4 soal berkriteria “cukup”, 11 soal berkriteria “baik” 13 soal berkriteria dan untuk kriteria “sangat baik” nihil. Pada penelitian ini soal yang masuk dalam kriteria sangat buruk tidak digunakan.

3.9. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Pada uji persyaratan analisis data untuk uji normalitas data pada penelitian ini digunakan metode uji Liliefors dengan bantuan program *Software Microsoft Excel 2010*, pada persyaratan analisis data uji normalitas digunakan untuk melihat uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji *Liliefors* menurut M. Thoha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita (2016:58) adalah sebagai berikut.

1. Urutkan data sampel dari yang terkecil hingga terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
2. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.
3. Tentukan besar peluang dari masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan disebut dengan $F(z)$.
4. Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z , disebut dengan $S(z)$.
5. Tentukan nilai $L_0 = IF(z) - S(z)$ dan bandingkan dengan nilai L dari tabel *Liliefors*.
6. Apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Sebelum melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana atau sebelum melakukan analisis uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka ada baiknya jika terlebih dahulu diuji kelinieritas garis regresi sebagai persyaratan analisis dengan menggunakan tabel ANOVA.

Rusman (2015 : 48) berpendapat bahwa pada saat melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Model regresi berbentuk linier

H_0 : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu dengan menggunakan (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. *Deviation from Linarity* pada tabel ANOVA dengan α yang dipilih (0,05) dengan kriteria apabila nilai Sig

Ketentuan pengambilan keputusan

- a. Jika nilai *Deviation from Linarity* $> \alpha$ maka H_a diterima atau menyatakan bahwa regresi berbentuk linier
- b. Jika nilai *Deviation from Linarity* $> \alpha$ maka H_a ditolak atau menyatakan bahwa regresi berbentuk non liner.

3.10. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan guna membuktikan apakah hipotesis yang ada sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

a. Uji T Test

Teknik analisis data uji T Test dilakukan untuk menguji hipotesis. Kriteria dalam pengujian ini yaitu, jika terdapat nilai signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) hasil belajar siswa sama diberikan perlakuan maka terdapat sebuah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada uji ini juga akan terlihat peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa secara signifikan.

Adapun hipotesis penelitian akan diuji adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis (H_0)

Tidak terdapat penerapan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII IPS A di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ketentuan pengambilan keputusan

- a. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada uji hipotesis ini menggunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel (Sugiyono, 2015 : 274)

b. Uji Regresi Sederhana

Pengujian pada hipotesis uji analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis regresi sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan suatu variabel dependen dan memprediksi variabel independen dengan menggunakan variabel dependen.

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b = Koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik,
sedangkan bila nilai b (-) = turun

X = Subjek pada variabel independen

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26 diperoleh uji regresi sederhana bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan signifikan sebesar 36,6% dan 63,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Diharapkan kepada siswa agar memaksimalkan hasil pembelajar dan tugas yang diberikan oleh guru karena semata-mata membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, R.S. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Cetakan. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arfinasih, I., 2020. PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)(*Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi., Manurung, B., Edi, S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Bedahara Aceh Tamiang. *Vol.6, No.1. Jurnal Pendidikan Biologi. Universitas Negeri Malang*.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnawati. 2015. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Staf Pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, H. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan CTL Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istiqomah, & Sulton. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Dunia Cerdas. Jakarta.

- Jagantara, I. M. W., Adyana, P.B., Widiyanti, N.L.P.M. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Vol.4 e-Journal Program Pasarljana.Universitas Pendidikan Ganesah..*
- Kunandar., (2015), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Maman Sulaeman. 2020. *Aplikasi Project Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatifitas Peserta Didik*. Bioma Publishing. Jawa Barat.
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- M. Thoha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita (2016) *Sistem Penilaian Pembelajaran* Penerbitan, Yogyakarta : Media Akademi
- Nasution, Toni & Maulana Arafat (2018) *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Romdomi (2017), *penggunaan model pembelajaran Project Based Learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa*.
- Romdomi, Muhammad Fikri. 2017. Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Vol. 5. No. 2 Jurnal Analisa Pendidikan Fisika*.
- Rusman. (2012) *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme guru)*. Jakarta: PT Raj aGrafindo Persada.
- Setiani, A & Donni J.P., 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sulfiani, B. (2022). Kemampuan Berkolaborasi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa: Pengaplikasian Project Based Learning. *4(1), 21-31 Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*.

- Sudjana D, (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publising.
- Sunardin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. 21(2), 116-122 *Indonesian Journal of Educational Studies*.
- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyatno. 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek> Diases pada tanggal 1 Juni 2022 Pukul 08.50.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tedi Rusman, 2015 *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina, Triani, Zulkarnain Zulkarnain, and Rahma Kurnia Sri Utami. "Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar geografi." 3.6 (2015). *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*
- Wena, Made. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.